

The Visual Analysis of Boy Candra's Novel Cover Design

Analisis Visual Desain Cover Novel-novel Karya Boy Candra

Franciscus Xaverius Langga, Sumarwahyudi*, Abdul Rahman Prasetyo

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sumarwahyudi.fs@um.ac.id

Paper received: 01-04-2021; revised: 15-04-2021; accepted: 30-04-2021

Abstract

Novel is a work of fiction that is printed like a book and has a cover. Novel cover is one element that can increase the purchasing power of its readers. Therefore, the cover of the novel is designed in an attractive manner, including the novels by Boy Candra which become the identity of the author and the novel is also one of the reasons why these novels become best sellers. Some elements that can compose a cover design are illustration, colour, and typography. The research objective to be achieved is to determine the visual design of the cover of Boy Candra's novels, which includes several elements, namely illustrations, colours, and typography. This study uses a qualitative descriptive method using observation and documentation as its data collection instruments. The result of analysis showed that the cover design of Boy Candra's novel made use of achromatic colour that looks simple, elegant, mysterious, and dark. In addition, the writing design on the cover uses a consistent type of typography, for example on the nameplate/logo, synopsis, masthead, and also headlines that use script and cursive fonts.

Keywords: visual analysis, illustration, colour, typography, novel cover

Abstrak

Novel merupakan karya fiksi yang dicetak seperti sebuah buku dan memiliki *cover*. *Cover* novel merupakan salah satu elemen yang dapat meningkatkan daya beli para pembacanya. Oleh karena itu, *cover* novel didesain secara menarik, termasuk novel-novel karya Boy Candra yang menjadi identitas pengarang dan novelnya pun menjadi salah satu alasan novel-novel tersebut menjadi *best seller*. Beberapa unsur yang dapat menyusun sebuah desain *cover* yaitu ilustrasi, warna, dan tipografi. Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh adalah untuk mengetahui desain visual *cover* novel-novel Boy Candra, yang meliputi beberapa hal yaitu ilustrasi, warna, dan tipografi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode dan instrumen penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain *cover* warna yang digunakan pada cover adalah warna akromatik, terlihat simple, elegan, misterius, sedih. Selain itu, desain tulisan pada cover menggunakan jenis tipografi yang konsisten pada cover novel karya Boy Candra, contohnya pada nameplate/logo, sinopsis, masthead, dan juga headline yang menggunakan font script and cursive.

Kata kunci: analisis visual, ilustrasi, warna, tipografi, cover novel

1. Pendahuluan

Pada awal sebelum muncul huruf, manusia lebih mengenal *heroglyph* (symbol) didalam dinding goa. Bangsa mesir yang dikenal sebagai bangsa yang sudah lebih maju masih menggunakan gambar visual, simbol di dinding tersebut menceritakan sesuatu. Di Indonesia sendiri, sejarah ilustrasi ada di goa yang terdapat di Sulawesi Selatan, pulau papua dan juga di candi Borobudur salah satunya, inilah awal berkembangnya ilustrasi visual. Dalam perkembangannya, ilustrasi ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung sebuah cerita, tetapi juga dapat digunakan untuk mengisi atau menghiasi ruang yang kosong. Misalnya dalam majalah, Koran, tabloid, dan sebagainya. Ilustrasi sangat beragam contohnya adalah karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatur, hingga karya foto dan video. Novel merupakan sebuah

karya sastra fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Novel sendiri bisa dikatakan hampir mirip dengan cerpen hanya saja novel ceritanya lebih panjang dibandingkan dengan cerpen

Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang terdiri dari unsur-unsur pembangun, berupa unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi prosa yang ditulis secara naratif dalam bentuk cerita (Khairunnisa & Agustiningrum, 2020). Berdasarkan genrenya, novel dibagi ke dalam beberapa jenis, yaitu (1) novel romantis adalah jenis novel yang bercerita tentang kisah romantis dan kasih sayang (Alfiyatul, 2015), (2) novel horror menurut Fahmi (2020) adalah jenis novel yang di dalamnya menceritakan seseorang tokoh, suatu latar tempat atau sebuah kejadian yang ceritanya merupakan sebuah cerita yang mencegangkan, menakutkan, dan juga menegangkan, (3) novel misteri yang mempunyai cerita rumit dan membuat pembaca harus berpikir untuk memecahkan teka-teki misteri yang harus diungkapkan (Alfiyatul, 2015), (4) novel komedi Menurut Fahmi (2020) novel komedi adalah novel yang didalamnya memuat unsur-unsur komedi yang dapat membuat para pembaca terhibur, selain itu novel komedi memiliki sebuah variable lain didalamnya, seperti unsur romantic tetapi tidak terlalu kompleks, (5) Novel Inspiratif yang kaya akan pesan moral dan hikmah tertentu yang dapat diambil oleh pembaca (Alfiyatul, 2015), dan (6) novel fantasi yang bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan tidak mungkin terjadi atau dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari (Sumardjo, 1984).

Sama seperti buku lainnya yang dicetak, novel juga memiliki sebuah *cover* dan biasanya desain *cover* tersebut berkaitan dengan isi cerita dalam novel (Khairunnisa & Agustiningrum, 2020). *Cover* atau sampul adalah halaman paling awal yang memuat suatu identitas, judul, atau nama perusahaan. *Cover* sendiri adalah lembaran pada suatu buku yang terdiri dari depan dan belakang dan lebih tebal dari kertas isinya (Assegaf, 1982). Sebagai pelindung suatu novel, *cover* juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam komponen buku bacaan itu sendiri dengan cara menjadi suatu daya tarik sendiri agar pembaca atau konsumen membeli novel tersebut. *Cover* yang mempunyai daya tarik yang indah dan mempunyai ciri khas sendiri akan menjadi pengaruh untuk membuat konsumen membaca isi dari novel tersebut. Menurut pendapat Rustan (2009), *Cover* buku bacaan mendapatkan perilaku khusus dalam membuatnya, dan cara membuatnya pun dengan konsep yang benarbenar matang karena *cover* yang didesain dengan menarik dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli buku. Untuk membuat sebuah *cover* ada beberapa elemen-elemen serta prinsip yang harus diperhatikan. Menurut Hendratman (2015), sebelum melangkah untuk membuat suatu *cover* atau sampul pada buku yang harus dipersiapkan adalah data yang sudah pasti atau data final, antara lain : (1) teks judul, (2) teks subjudul, (3) teks isi, (4) gambar latar belakang, (5) gambar latar belakang, (6) hiasan, dan (7) logo.

Analisis visual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Departemen Pendidikan Nasional (2005) adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sedangkan menurut psikologi analisis visul atau persepsi visual merupakan kemampuan untuk menerjemahkan apa yang dilihat oleh mata, yaitu ketika jatuhnya cahaya masuk ke retina mata. Hasil persepsi tersebut disebut *eyesight/sight/vision*. Beragam komponen psikologis yang melibatkan penglihatan itulah yang secara keseluruhan disebut sebagai sistem visual. Sistem visual pada manusia memungkinkan seseorang untuk menyerap informasi yang ada disekitarnya. Analisis Visual pada penelitian ini ditinjau dari tiga elemen, yakni ilustrasi, warna, dan tipografi. Ilustrasi berasal dari bahasa belanda *illustratie* yang memiliki arti suatu hiasan dengan gambar dalam bahasa inggris *illustration* yang artinya

menghiasi dengan gambargambar. Secara terminologi ilustrasi merupakan suatu gambar yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjelaskan suatu kejadian. Ilustrasi adalah sebuah gambar yang melukiskan atau mencerminkan tujuan tertentu (Soedarso, 1990). Menurut Baldinger (1996), ilustrasi adalah seni membuat gambar yang berfungsi untuk memperjelas dan menerangkan naskah. Melalui sebuah ilustrasi, pembaca akan lebih mudah dalam memahami suatu *cover* buku karena membantu para pembaca untuk berimajinasi dan membayangkan cerita yang berada dalam buku melalui *cover*. Menurut Rohidi (1984) menjelaskan bahwa gambar ilustrasi merupakan suatu gambar yang dibuat dengan elemen rupa yang bertujuan untuk memperjelas, menerangkan dan memperindah sebuah teks, sehingga pembacanya ikut merasakan secara langsung tentang kesan, dari isi cerita utamanya melalui visual yang diciptakan. Menurut ahli lain seperti Martha Thoma dalam Sofyan (1994) pengertian ilustrasi menurut Martha Thoma dalam hubungannya dengan lukisan yang berkembang sepanjang alur yang sama dalam sebuah sejarah dan dalam banyak hal, keduanya sama. Secara tradisional keduanya mengambil inspirasi dari karya kesusatraan; hanya saja lukisan dibuat untuk menghiasi dinding dan langit-langit, sedangkan ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah, untuk membantu menjelaskan cerita atau mencatat peristiwa. Gambar ilustrasi memiliki beberapa jenis, antara lain: (1) ilustrasi naturalis, (2) ilustrasi dekoratif, (3) gambar kartun, (4) gambar karikatur, (5) cerita bergambar atau cerpen, (6) ilustrasi khayalan, dan (7) ilustrasi surealis (Soedarso, 2014). Gambar ilustrasi memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai fungsi deskriptif yang menjabarkan arti dari sebuah tulisan, fungsi ekspresif yang mengekspresikan suatu ide atau gagasan, fungsi analisis yang mengekspresikan secara detail beberapa bagian dalam benda atau sebuah objek, fungsi kualitatif yang digunakan dalam pembuatan suatu table, grafik, symbol, gambar, dll.

Selain elemen ilustrasi, dalam menganalisis sebuah cover juga dapat dilihat dari sisi warna. Warna yaitu spectrum tertentu yang berada di dalam suatu cahaya sempurna (warna putih). Ia merupakan sebuah sensasi yang terdapat pada energy cahaya menabrak suatu benda. Ciri dalam suatu warna sendiri ditentukan pada panjang gelombang cahaya itu sendiri. Warna sendiri mempunyai suatu peran yang penting dalam mempengaruhi pandangan atau penilaian setiap orang. Warna bukanlah sebuah tanda yang hanya bias untuk diamati saja, melainkan juga dapat memberikan efek terhadap perilaku seseorang. Hal ini dikarenakan warna dapat memengaruhi psikologis seseorang. Menurut Hendratman (2015), setiap warna mempunyai arti masing-masing dan mempunyai perlambangan, seperti yang dirinci dalam Tabel 1.

Warna juga dapat dikombinasikan. Kombinasi warna adalah pemilihan warna dan perpaduan warna yang enak dilihat dengan cara menggunakan *colorwheel*. Hendratman (2015) mengklasifikasikan kombinasi warna ke dalam beberapa jenis, antara lain: warna akromatik, warna monokrom, warna komplementer, dan warna analog. Warna akromatik adalah kombinasi atau gabungan dari warna hitam dan putih saja. Warna akromatik sendiri memiliki ciri khas yang sangat kuat dan biasa digunakan dalam surat kabar atau fotografi.



Gambar 1. Warna Akromatik (Sumber: www.pinterest.com)

Warna monokrom sendiri adalah warna yang mengkombinasikan warna gelap dan terang pada suatu warna tersebut contohnya yaitu warna biru tua dengan biru mudah, warna hijau tua dengan hijau muda.

Tabel 1. Psikologi Warna

No	Warna	Psikologis Warna
1	Merah	Emosi, keberanian, perjuangan, kebahagiaan, kekuatan, nafsu, agresif, marah, panas, bahaya.
2	Merah Muda/Pink	Kasih sayang, lembut, cinta, asmara, terlalu feminim, naif, kekurangan.
3	Ungu	Spiritual, kebangsawanan, fantasi, mimpi, agung, misteri, sombong, kasar, kurang teliti, melankolis.
4	Biru Tua	Konsentrasi, cerdas, tenang, bijaksana, keteraturan, kaku, keras, serius, pasif, dingin.
5	Hijau	Alami, sehat, rileks, segar, keberuntungan, kebanggaan, kurang formal, kurang pengalaman, kurang serius.
6	Kuning	Semangat, ceria, kreatif, bebas, menonjol, bijaksana, pengecut, tidak memiliki sikap.
7	Putih	Suci, bersih, ringan, sederhana, harapan, tidak tegas, kosong, tanpa ekspresi, kurang usaha.
8	Abu-abu	Netral, kesederhanaan, sopan, ketenangan, kurang energik, tidak meyakinkan, tidak peduli, sedih.
9	Hitam	Kekuatan, canggih, anggun, elegan, resmi tenang, sopan, kejahatan, kematian, horror, misteri, mistik, duka.
10	Cokelat	Antik, solidaritas, tenang, rendah hati, hangat, bersahabat, kuno, pesimis, kotor, kurang toleran.
11	Biru Muda	Ketenangan, ketentruman, teduh, damai, sejuk, pasif, tidak enak dimakan, kesedihan



Gambar 2. Warna Monokrom (Sumber: www.pinterest.com)

Warna komplementer sendiri yaitu warna saling berhadapan ataupun bersebrangan dengan roda warna. Yaitu contohnya hijau dengan merah. Yang memiliki warna kontras yang tinggi.



Gambar 3. Warna Komplementer (Sumber: www.pinterest.com)

Warna analog yaitu warna yang saling berdampingan dengan warna yang lain pada roda warna, contohnya warna kuning, oranye, dan merah.



Gambar 4. Warna Analog (Sumber: www.pinterest.com)

Tipografi merupakan salah satu elemen yang penting dalam suatu ilustrasi sebuah novel, surat kabar, komik, dll. Tipografi memiliki fungsi yang lain yaitu memberikan informasi pada pembaca itu sendiri. Tipografi pada *layout* diantaranya adalah pemilihan bentuk huruf yang sesuai, ukuran huruf yang sesuai, dan juga menentukan *letter spacing* dan *word spacing*, tujuannya adalah agar pembaca dapat menangkap apa yang ingin disampaikan dalam buku atau bacaan yang dibaca. Salah satu bentuk tipografi yang dapat membantu pembaca untuk mengerti dan memahami isi bacaan adalah ukuran huruf dan jenis huruf. Tipografi yang merupakan disiplin ilmu seni rupa memiliki perpaduan nilai fungsional dan nilai estetik, sehingga tipografi tidak hanya dapat memberikan makna kepada sebuah objek tetapi juga dapat menyuarakan citra atau kesan visual (Sihombing, 2001). Menurut Rustan (2009), huruf sebagai figure informatif dibagi berdasarkan segi ketertampakan, keterbacaan. Selain itu, klasifikasi huruf juga dapat dibagi berdasarkan kegunaannya : (1) huruf sebagai figure informatif, (2) huruf sebagai figure identitas, dan (3) huruf sebagai symbol (Kertamukti, 2011).

Alexander Lawson (dalam Rustan, 2009) mengklasifikasikan huruf berdasarkan sejarah dan bentuk huruf sebagai berikut: (1) *black letter* yang termasuk ke dalam jenis tipografi yang sangat populer, berdasarkan tulisan tangan (*script*) *black letter* populer pada abad pertengahan (sekitar abad 17) di Jerman dengan dikenal sebagai gaya *gothic* dan juga terkenal di Irlandia dikenal dengan gaya *celtic*, (2) *humanis* yaitu jenis tipografi yang menggunakan tulis tangan (*script*) berdasarkan gaya romawi di Italia. Beberapa contoh dari jenis huruf ini adalah Asul,

Cabin, Flamenco, Rambla, Junction, (3) *Old style* atau juga dikenal sebagai huruf klasik, dan jenis tipografi yang menggunakan tulis tangan (script) digunakan juga dalam desain media cetak di Inggris, Belanda, Italia pada Tahun 1617, (4) *transitional* atau huruf yang sering digunakan pada tahun 1757 dan itu diterapkan sebagai judul *display*, (5) *modern* yang merupakan sering digunakan dalam penulisan sebuah artikel atau surat kabar pada waktu itu. Tapi pada saat ini huruf ini sudah jarang digunakan dikarenakan jika menggunakan huruf ini di media cetak yang sekarang akan sulit untuk dibaca karena beberapa huruf sulit untuk dibaca ketika ukuran tulisan terlalu kecil, (6) *Slab serif* yang dikenal juga dengan sebutan *Egyptian* dikarenakan bentuknya yang hampir mirip dengan gaya seni dan arsitektur Mesir kuno, (7) *sans serif* yang sering digunakan pada media cetak pada tahun itu, contohnya majalah, buku cerita, dan surat kabar. Ciri-ciri yang sangat kuat pun juga terdapat pada huruf ini karena huruf ini tidak memiliki kait sama sekali dan terlihat sederhana, maka dari itu sering dijadikan sebagai huruf pada media cetak, karena terlihat sederhana dan mudah untuk dibaca, (8) *script dan cursive* yang menyerupai tulisan tangan dan (9) *display* atau font dekoratif yang banyak digunakan dalam dunia periklanan untuk menarik perhatian pembaca.

Ketiga unsur visual tersebut tampak pada sebuah *cover* atau sampul novel. Sampul adalah halaman paling awal yang memuat suatu identitas, judul, atau nama perusahaan. Sampul atau Cover sendiri adalah lembaran pada suatu buku yang terdiri dari depan dan belakang dan lebih tebal dari kertas isinya (Assegaf, 1982). Sebagai pelindung suatu novel, *cover* juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam komponen buku bacaan itu sendiri dengan cara menjadi suatu daya tarik sendiri agar pembaca atau konsumen membeli novel tersebut. *Cover* yang mempunyai daya tarik yang indah dan mempunyai ciri khas sendiri akan menjadi pengaruh untuk membuat konsumen membaca isi dari novel tersebut. Menurut pendapat (Rustan, 2009). Dalam membuat suatu *cover* atau sampul kita harus memikirkan elemenelemen apa saja yang harus kita gunakan, dan tidak lupa itu pun harus memiliki prinsip-prinsip seperti yang disebutkan oleh (Hendratman, 2015) bahwa sebelum melangkah untuk membuat suatu *cover* atau sampul pada buku yang harus dipersiapkan adalah data yang sudah pasti atau data final, antara lain: (1) Teks Judul, merupakan tulisan singkat yang bersifat terperinci, penjabaran atau meyoratkan permasalahan topik atau cerita yang akan dibahas secara jelas; (2) Teks Sub Judul, Merupakan teks pelengkap yang membantu penjelasan dari judul; (3) Teks isi/Naskah/synopsis, merupakan cerita singkat mengenai apa isi cerita yang ada dalam buku tersebut untuk memberikan suatu gambaran secara garis besar kepada orang yang akan membeli atau membaca buku tersebut; (4) Gambar Latar Belakang, merupakan gambar yang menjadi pendukung atau biasa kita sebut dengan background; (5) Gambar Latar Depan, merupakan gambar yang utama pada sebuah *cover*; (6) Hiasan, merupakan suatu gambar tambahan dan mempermanis sebuah desain *cover*, baik berupa ornamen atau gambar ilustrasi dan (7) Logo, merupakan suatu identitas dari perusahaan, instansi atau perorangan.

Oleh karena itu, *cover* sebuah novel merupakan bagian penting dari novel itu sendiri. Salah satunya adalah untuk strategi penjualan novel. *Cover* yang menarik akan membuat penikmat novel ingin membeli novel tersebut dan menjadikan novel berpotensi untuk menjadi salah satu *best seller* di sebuah toko buku. Alasan ini dijadikan beberapa penulis novel bersaing untuk memperhatikan desain *cover* dari karya-karyanya. Termasuk Boy Candra yang merupakan seorang penulis novel fiksi bergenre romantis menjadikan *cover* novel sebagai identitas karyanya. Beberapa novel Boy Candra yang *best seller* memiliki ciri khas khusus pada *covernya*. Hal ini menjadi topik menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan pada 3 *cover* depan Novel karya Boy Candra yaitu meliputi Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi, Senja, Hujan, Cerita yang telah usai, Sebuah Usaha Melupakan. Untuk memfokuskan pada bidang yang diteliti,

maka peneliti memberikan batas untuk meneliti atau menganalisis unsur visual yang terkait dengan ilustrasi, warna, dan tipografi pada 5 cover depan novel-novel karya Boy Candra. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Visual Desain Cover Novel-novel Karya Boy Candra”

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dengan uraian deskriptif tentang cover novel-novel dari Boy Candra. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi (Ghony & Almanshur 2012). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dan observasi. Studi pustaka merupakan materi yang diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, ebook, koran, internet dan laporan yang relevan dengan topik untuk melengkapi data sesuai kebutuhan penelitian. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pada proses penelitian ini observasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi beberapa toko buku yang menjual buku karya Boy Candra.

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu : (1) peneliti membuat rancangan kegiatan, (2) peneliti melakukan pengumpulan data, (3) peneliti menganalisis data, (4) peneliti menginterpretasi hasil analisis data, (5) peneliti menarik kesimpulan dari hasil interpretasi data. Analisis data yang dilakukan merupakan analisis ilustrasi, warna dan tipografi dari cover novel-novel karya Boy Candra. Cover dari novel-novel tersebut merupakan sumber data pada penelitian ini. Sumber data penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah novel-novel Boy Candra dengan judul – judul sebagai berikut : 1) Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi, (2) Senja, Hujan, & Cerita yang Telah Usai, (3) Sebuah Usaha Melupakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini didapatkan melalui observasi terhadap novel karya boy candra. Data-data yang didapatkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

Profil Novel Karya Boy Candra

- Nama Novel : Sebuah Usaha Melupakan
- Alamat Redaksi : Jl. Haji Montong No. 57 Ciganjur-Jagakarsa Jakarta Selatan
- Kota : Jakarta
- Kode Pos : 12630
- ISBN : 9789797945206
- Telp. : (021) 7888 3030
- Faks : (021) 727 0996
- E-mail : redaksi@mediakita.com
- Website : www.mediakita.com
- Ukuran : (19,5 x 14) cm
- Penerbit : mediakita

Sejarah Novel Karya Boy Candra

Novel karya Boy Candra merupakan novel yang bertemakan novel fiksi lebih tepatnya juga bias disebut dengan novel fantasi yang bergenre *romance*, dan juga novel yang ditujukan khususnya untuk para remaja hingga orang dewasa. Boy Candra sendiri lahir 21 November 1989 dan menetap serta berproses dipadang, Awal mula boy candra pertama kali menulis pada tahun 2008 dan mulai menulis secara serius pada tahun 2011. Lalu boy candra sendiri melakukan berbagai proses dalam karya tulisnya dan novel karya Boy Candra sendiri pertama kali diterbitkan pada tahun 2013.

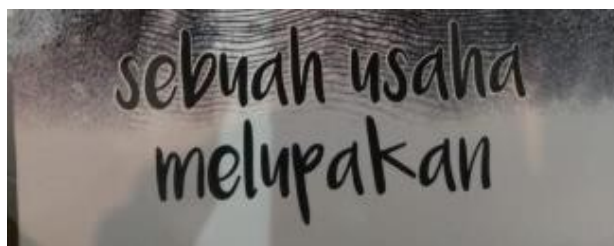
Pada tahun 2015 awal mula terbitnya novel karya boy candra novel ini dibandrol dengan harga Rp. 35.000.- dengan jumlah 206 halaman. Novel karya boy candra sendiri selalu mengambil novel yang bertemakan romansa, dan selalu mengambil cerita yang tidak nyata atau non-fiksi dan novel karya Boy Candra sendiri memiliki ciri khas sendiri. Karya Boy Candra sendiri sangat menghibur dan juga rata-rata pasti memiliki pesan moral sendiri yang dapat diambil oleh pembaca, karena disetiap novel Boy Candra sendiri rata-rata membahas permasalahan yang dialami oleh para remaja hingga dewasa maka dari itu banyak pembaca atau penikmat novel karya Boy Candra dari kalangan muda mudi dari remaja hingga dewasa.

Analisis Visual Cover Novel Karya Boy Candra dengan unsur Ilustrasi, Warna, dan Tipografi

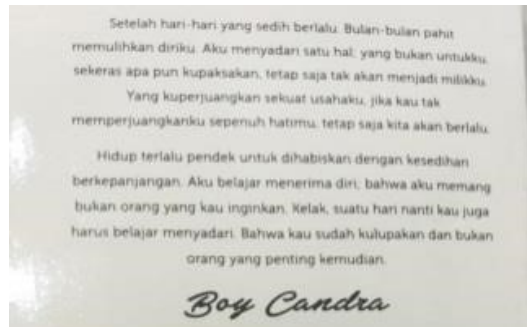
Hasil temuan pada penelitian ini terdiri dari beberapa hasil temuan, diantaranya : (1) *nameplate*, (2) *headline*, (3) *synopsis*, (4) *signature*, (5) *masthead*, dan (6) *ilustrasi*. Logo atau biasa disebut dengan *nameplate* adalah suatu identitas dari suatu buku novel. Pada cover novel karya Boy Candra terdapat logo dan tulisan yang tertera pada atas, bawah, atau pada samping buku “Boy Candra” yang menjadi ciri khas novel tersebut. Hal ini menunjukkan identitas pengarang novel tersebut, yang bernama “Boy Candra”. *Nameplate* “Boy Candra” menggunakan font yang besar dan menggunakan huruf capital untuk keseluruhan abjadnya. Warna yang digunakan pada font tersebut memakai warna akromatik yaitu hitam dan putih.



Headline atau judul dari novel karya Boy Candra sangat memperhatikan pemilihan font, warna, ukuran, serta posisi. Font yang terdapat pada setiap novel karya Boy Candra sendiri berbeda-beda sesuai keinginan desainer dan menyesuaikan isi cerita dari novel tersebut. *Headline* pada cover novel Boy Candra sendiri terletak pada bagian atas atau tengah pada cover di atas gambar ilustrasinya. Pada setiap novel menggunakan font yang lebih besar dibandingkan unsur lainnya. Tujuannya agar pembaca langsung mengerti dan tertarik pada novel yang akan dibaca. Akan tetapi beberapa novel karya Boy Candra juga ada yang meletakkan *headline* pada bagian bawah ilustrasi atau menumpuk ilustrasi itu sendiri.



Synopsis merupakan elemen pendukung yang ada pada cover bagian belakang. *Synopsis* dapat membantu memberikan informasi yang lebih atau gambaran secara garis besar yang ada pada isi buku tersebut. Posisi dari *synopsis* sendiri biasa terletak pada bagian tengah cover bagian belakang yang menempa ilustrasi dibagian belakang. Pada *synopsis* terdapat kutipankutipan penting yang ada pada isi cerita, atau kutipan khusus yang diberikan penulis pada pembaca secara khusus.



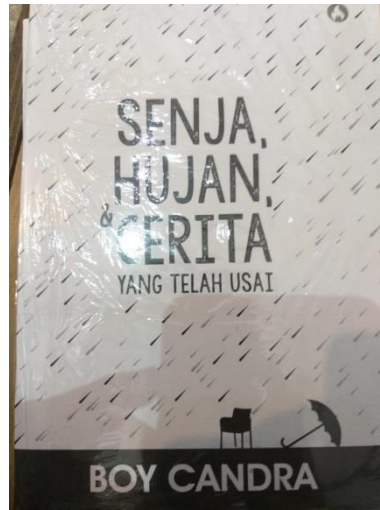
Masthead merupakan elemen tambahan yang diberikan pada sebuah novel yang berisikan info tentang penerbit, alamat, dll. Pada novel karya Boy Candra terdapat *masthead* yang berisikan penerbit, alamat, ISBN, harga, jenis novel. *Masthead* untuk novel karya Boy Candra sendiri biasanya terletak dengan pasti pada cover bagian belakang dibawah. Untuk fontnya sendiri selalu memakai *Times New Roman* atau *Sans serif*.



Cover novel karya Boy Candra yang terbit pada tahun 2016 yang berjudul "*Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai*". terdapat sebuah ilustrasi, menurut para ahli yaitu Soedarso (1990), ilustrasi adalah sebuah gambar yang melukiskan atau mencerminkan tujuan tertentu seperti contohnya cerpen, novel, majalah. Menurut Soedarso (2014), jenis ilustrasi yang digunakan dalam *cover* yaitu termasuk dalam ilustrasi naturalis dan menggunakan teknik gambar siluet, Jenis ilustrasi naturalis sendiri adalah ilustrasi yang mempunyai bentuk dan warna yang sama dengan objek. Dalam ilustrasi yang digambarkan pada *cover* terlihat suasana yang sendu. Terdapat juga background berwarna putih yang menggambarkan bahwa lokasi berada diluar ruangan. Pada *cover* tipografi yang disajikan menggunakan *script and cursive* dan *humanist*.

Pada *nameplate/logo* yang ada pada *cover* illustrator menggunakan font bertipe *humanist* lebih tepatnya menggunakan font *Cabin*, lalu *headline*, menggunakan font *script and cursive* dengan bentuk yang diubah sendiri oleh desainer/illustrator novel karya-karya Boy Candra. Dibagian belakang *cover* sendiri terdapat *synopsis* dan juga *masthead*. *Synopsis* masih menggunakan font yang sama seperti font *nameplate/logo* yaitu font yang bertipe *humanist* menggunakan font *cabin*. Lalu untuk font yang digunakan dalam *masthead* menggunakan font bertipe *sans serif* yaitu font *callibri*. Warna yang digunakan dalam cover ini termasuk dalam

kategori warna akromatik. Akromatik adalah warna yang memiliki kombinasi atau gabungan dari warna hitam dan putih, dan warna akromatik sendiri memiliki ciri khas yang sangat kuat pada sebuah warna. Berikut adalah tampilan cover depan novel tersebut.

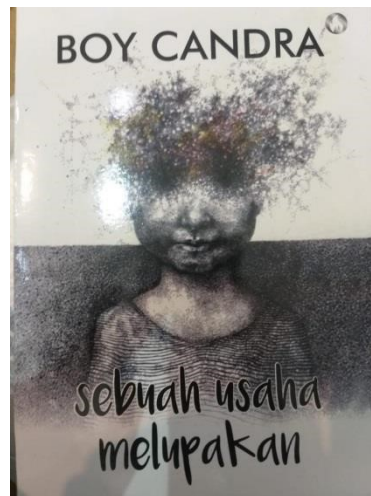


Ilustrasi dalam novel karya boy Candra yang berjudul “*Sebuah Usaha Melupakan*” menggunakan jenis ilustrasi surealistik, menurut Soedarso (2014) ilustrasi surealistik adalah gambaran yang dibuat atau dipakai dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang terjadi didalam alam mimpi, atau alam bawah sadar. Ilustrasi diatas menggambarkan seseorang tokoh utama didalam cerita yang mempunyai beban pikiran yang berlebihan terhadap suatu masalah yang terjadi pada hidupnya, dan berusaha untuk menyelesaikan apa yang menngganjal dalam pikirannya. Dalam cerita diatas tokoh utama diceritakan sedang berusaha untuk melupakan permasalahan yang ada pada pikirannya, hingga menjadi beban yang sangat berat dan membuat kesulitan tersendiri untuk tokoh utama.

Tipografi yang ada pada *cover* menggunakan tipe font *script and cursive, humanist, sans serif*. Bagian depan *cover nameplate/logo* menggunakan font bertipe *humanist* yaitu font *cabin*. Untuk *headline/judul* yang ada pada *cover* menggunakan font tipe *script and cursive* yaitu font *custome*. Dikarenakan pada *headline* font yang digunakan, di edit oleh desainer agar sesuai dengan cerita yang terdapat dalam buku. Lalu *cover* bagian belakang terdapat sinopsis dan juga *masthead*. Sinopsis sendiri menggunakan font yang sama dengan logo yaitu font tipe *humanist* dan menggunakan font *cabin*. Untuk *masthead* sendiri menggunakan font yang termasuk dalam tipe *sans serif* yaitu font *callibri*. Warna yang ada pada *cover* novel karya Boy Candra yang berjudul *sebuah usaha melupakan* termasuk dalam warna akromatik yang terdiri dari warna putih, hitam, dan abu-abu. Berikut adalah tampilan cover depan novel tersebut.

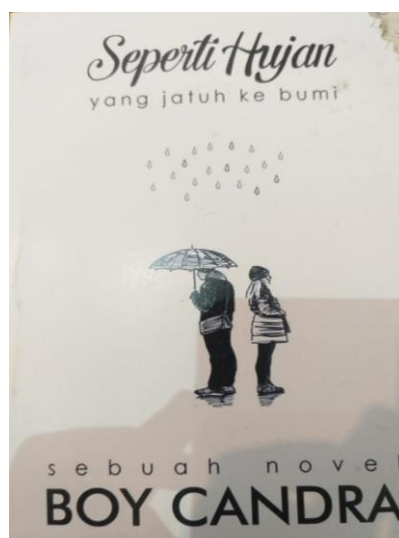
Novel Boy Candra yang selanjutnya berjudul berjudul “*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*” memiliki sebuah gambar ilustrasi naturalis dan menggunakan *style* gambar yang disebut dengan sketsa. Sketsa tersebut memiliki beberapa komponen didalamnya yaitu dua tokoh utama yang digambarkan sebagai sepasang kekasih laki-laki dan perempuan, dan hujan yang sedang turun menjadikan gmbaran latar dari dua tokoh tersebut. dua tokoh utama laki-laki dan perempuan mempunyai karakter warna hitam, dan hujan yang jatuh mempunyai karakter yang berwarna hitam dan abu-abu. Sebagai pelengkap ilustrasi pada *cover* novel, terdapat *background* pada *cover* berwarna putih. Warna yang digunakan pada *cover* novel ini masih sama dengan beberapa novel yang sudah diteliti diatas, yaitu menggunakan warna akromatik.

Akromatik sendiri menurut Hendratman (2015) adalah kombinasi atau gabungan dari warna hitam dan putih saja, dan memiliki ciri khas yang kuat.



Warna yang digunakan dalam cover ini juga masih menggunakan tiga warna saja yaitu, hitam, abu-abu, putih. Dengan menggunakan tiga warna membuat cover novel ini tidak begitu penuh, dan cerita yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas melalui cover novel, novel ini memiliki kesan yang sendu. warna hitam yang menjadi warna dominan pada kedua karakter utama memiliki sifat atau karakteristik yaitu melambangkan kekuatan, anggun, elegan, misteri. Warna abu-abu sendiri memiliki sifat dan karakteristik yaitu netral, ketenangan, kurang energik, tidak peduli, dan sedih. Warna abu-abu sendiri menjadi

pelengkap yang pas untuk menceritakan alur cerita didalam buku melalui pewarnaan dalam ilustrasi cover. Untuk warna putih sendiri memiliki sifat dan karakteristik seperti sederhana, harapan, suci, kosong, tanpa ekspresi. Ketiga sifat dan karakteristik warna diatas memiliki artian psikologis warna terhadap setiap orang menurut Hendratman (2015). Dalam cover novel ini warna yang mendominasi yaitu warna putih yang digunakan sebagai *background* yang menjadi pelengkap dalam cover novel. Berikut adalah tampilan cover depan novel tersebut.



4. Simpulan

Analisis yang sudah dipaparkan pada beberapa bab di atas adalah analisis visual cover novel-novel karya Boy Candra, yang bertujuan untuk mengetahui tentang desain visual pada cover novel-novel karya Boy candra meliputi ilustrasi, tipografi, dan warna. Pada hasil penelitian yang didapat pada keseluruhan cover novel karya Boy Candra, ilustrasi menggunakan ilustrasi digital. Jenis keseluruhan dari ilustrasi yang ada pada cover adalah ilustrasi naturalis. Untuk semua cover juga menggunakan *style* gambar yang sama. Pada cover karya-karya Boy candra rata-rata menggambarkan tokoh utama disetiap covernya. Ilustrasi tokoh utama pada cover menjadi focus perhatian setiap pembaca dari segi penggambaran fisik atau bentuk, dan juga karakter yang ada pada tokoh utama.

Secara keseluruhan tokoh yang terdapat dalam novel-novel karya Boy Candra laki-laki sebagai sudut pandangnya dan merupakan tokoh utama juga. Pada cover novel-novel Boy Candra dominan terdapat adanya sosok laki-laki didalam cover yang menjadi satu rangkaian disetiap novelnya, dan laki laki tersebut memiliki karakter pendiam didalam cerita. Ada juga pemeran utama perempuan yang menjadi pasangannya dan menjadi pendukung cerita dalam setiap novel Boy Candra. Ilustrasi yang digunakan dalam cover Novel Boy Candra yaitu ilustrasi *realist* atau bias disebut juga dengan ilustrasi natural. Ilustrasi juga disesuaikan dengan tema yang diambil dalam cerita.

Penggunaan jenis tipografi yang konsisten pada cover novel karya Boy Candra, contohnya pada *nameplate*/logo, sinopsis, masthead, dan juga headline yang menggunakan font *script and cursive* yang dicustom oleh desainer, dan ada sedikit perbedaan pada jenis headline dikarenakan menyesuaikan cerita yang didalamnya. Karakteristik pada font dibuat mudah terbaca dan juga dibuat banyak sudutnya tidak berbentuk runcing melainkan bulat agar sesuai dengan tema yang diusung dalam cerita yaitu tema romantic yang cocok untuk pembaca pada pembaca yang berumur 17-30 tahun.

Selain gambar dan tipografi, terdapat unsur warna yang juga menjadi poin analisis visual cover novel-novel karya Boy Candra. Warna yang digunakan pada cover adalah warna akromatik. Warna akromatik tersebut terdiri dari warna hitam, putih, dan abu-abu. Warna hitam merupakan warna yang digunakan pada setiap komponen dari ilustrasi yang ada pada cover, yaitu rintik hujan, kursi dan juga payung. Warna ini juga digunakan pada *background* logo dibagian bawah. Warna putih dalam cover, digunakan sebagai warna *background* keseluruhan pada cover. Warna ini juga digunakan untuk *nameplate* pada bagian bawah. Warna abu-abu ini digunakan pada rintik-rintik hujan yang ada pada cover. Warna akromatik dipilih karena terlihat simple, elegan, misterius, sedih sehingga terlihat sendu dan cocok dengan isi cerita. Pada cover novel karya Boy Candra ini hanya menggunakan tiga warna yang menampilkan perpaduan yang simple tapi tetap terlihat menarik dan juga harmonis, dan tidak terlalu ramai. sehingga cocok untuk para pembaca remaja hingga dewasa.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat diajukan saran untuk penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini hanya menganalisis cover novel dengan analisis visual yang mencakup ilustrasi, warna dan tipografi. Oleh karena itu, dapat dijadikan acuan untuk dijadikan penelitian selanjutnya dengan analisis visual dari sudut atau unsur-unsur visual. lainnya. Kedua, penelitian selanjutnya dengan membahas hasil penelitian lebih detail dan dapat mengembangkan serta membahas lebih detail dan lebih lengkap dengan menggunakan metode-metode yang lebih baik. Pemilihan novel juga dapat dipilih dari novel *best seller* selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Mahaesa atas segala rahmat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua, Ibu Mulyati dan Bapak Heribertus Lumba, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis. Kepada Bapak Sumarwahyudi dan Bapak Abdul Rahman Prasetyo selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan, penulis mengucapkan terima kasih, tanpa bimbingan dari beliau penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Daftar Rujukan

- Alfiyatul, D. M. (2020). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. (Skripsi). Diunduh dari <https://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/966>.
- Assegaf, D. H. (1982). *Jurnalistik masa kini: Pengantar ke praktik kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Baldinger, W. (1996). *The visual of art*. London: The Library Association.
- Fahmi, J. (2020). *Analisis Visual Sampul Novel Terjemahan Harry Potter terbitan Indonesia dengan metode Deskriptif Analisis*, (Skripsi, Universitas Komputer Bandung). Diunduh dari <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3558>.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendratman, H. (2015). *Computer graphic design*. Bandung: Informatika.
- Kertamukti, R. (2011). *Tipografi*. Diunduh dari <http://ramakertamukti.wordpress.com>.
- Khairunnisa., & Agustiningrum, W. (2020). Analisis Cover Laskar Pelangi karya *Andrea Hirata*. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 3(1), 20-28.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2015). Diakses pada tanggal 22 Feburari 2021.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Rohidi, T. R. (1984). *Lintasan peristiwa dan tokoh seni rupa baru*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rustan, S. (2009). *Layout dasar dan penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarso, S. (1990). *Tinjauan seni: Sebuah pengantar untuk apresiasi seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soedarso, N. (2014). Perancangan buku ilustrasi perjalanan Mahapatih Gajah Mada. *Humaniora*, 5(2), 561-570. Diunduh dari http://library.binus.ac.id/eColls/eJournal/02_DKV_Nick%20Soedarso.pdf.
- Sofyan, S. (1994). *Jurnal seni: Seni ilustrasi sebuah tinjauan historis*. Yogyakarta: BP ISI.
- Sumardjo, J. (1984). *Memahami kesusastraan*. Bandung: ALumni